SKRIPSI

PENGARUH JUMLAH TANGGUNGAN, *NON LABOUR INCOME*, PENDIDIKAN DAN UPAH TERHADAP JAM KERJA WANITA SEKTOR JASA KOTA PAREPARE

SUCI CHANTIKA HAQ

DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021

SKRIPSI

PENGARUH JUMLAH TANGGUNGAN, *NON LABOUR INCOME*, PENDIDIKAN DAN UPAH TERHADAP JAM KERJA WANITA SEKTOR JASA KOTA PAREPARE

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh :

SUCI CHANTIKA HAQ
A111 14 010

kepada

DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021

SKRIPSI

PENGARUH JUMLAH TANGGUNGAN, *NON LABOUR INCOME*, PENDIDIKAN DAN UPAH TERHADAP JAM KERJA WANITA SEKTOR JASA KOTA PAREPARE

Disusun dan di ajukan oleh

SUCI CHANTIKA HAQ
A111 14 010

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 31 Agustus 2021

Pembimbing I

Dr. Fatmawati, SE., M.Si., CWM®
Nip. 19640106 198803 2 001

Pembimbing II

Prof. Dr. Nursini, SE.,MA.
Nip. 19660717 199103 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakulas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Drs. Sanusi Fattah, SE., M.Si. CWM®
Nip. 19690413 199403 1 003

SKRIPSI

PENGARUH JUMLAH TANGGUNGAN, *NON LABOUR INCOME*, PENDIDIKAN DAN UPAH TERHADAP JAM KERJA WANITA SEKTOR JASA KOTA PAREPARE

disusun dan diajukan oleh

SUCI CHANTIKA HAQ
A111 14 010

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **31 Agustus 2021**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji,

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Fatmawati, SE., M.Si., CWM®	Ketua	1.....
2.	Prof. Dr. Nursini, SE.,MA.	Sekretaris	2.....
3.	Dr. Hamrullah, SE., M.Si.	Anggota	3.....
4.	Dr. Retno Fitrianti, SE.,M.Si.	Anggota	4.....

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakulas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Drs. Sanusi Fattah, SE., M.Si. CWM®
Nip. 19690413 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa	:	SUCI CHANTIKA HAQ
Nomor Pokok	:	A11114010
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
Jenjang	:	Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul **Pengaruh Jumlah Tanggungan, *Non labour income*, Pendidikan dan Upah terhadap Jam Kerja Wanita Sektor Jasa Kota Parepare** adalah karya saya sendiri. Dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau seluruhya adalah hasil karya rang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, Oktober 2021

Yang menyatakan

Suci Chantika Haq
No Pokok : A11114010

PRAKATA

Alhamdulillahi Rabbil'alamin, Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang dicurahkan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **" Pengaruh jumlah tanggungan, non labour inconme, pendidikan dan upah terhadap jam kerja wanita sektor jasa kota parepare"**. Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada kedua orang tua penulis, terima kasih kalian telah menjadi orang tua terbaik yang senantiasa mendoakan, membimbing, mengajari serta memberi dukungan penuh kepada peneliti sehingga tercipta skripsi ini. Dalam kesempatan ini, peneliti juga merasa wajib hukumnya menyampaikan rasa terimakasih tak terhingga atas bantuan beberapa pihak, yakni kepada :

1. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Mahlia Muis, S.E., M.Si., CWM selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prof.Dr. Haliah, S.E., M.Si., Ak. CA, CWM, CRA., CRP, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Dr. H. Madris DPS., M.Si., CWM selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

3. Ibu Dr. Indraswati Tri Abdi Reviane, MA, selaku Penasehat Akademik peneliti, terima kasih sudah memberi banyak arahan kepada peneliti selama masa kuliah.
4. Ibu Dr. Fatmawati, S.E., M.Si., CWM selaku Pembimbing I dan Ibu Prof. Dr. Nursini, S.E., MA., selaku Pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.
5. Dosen Penguji : Bapak Dr. Hamrullah, S.E., M.Si. dan Ibu Dr. Retno Fitrianti, S.E., M.Si., terima kasih atas waktu yang telah diluangkan yang juga memberikan arahan khususnya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si., dan Ibu Dr. Dwiana Sari Saudi, S.E.,M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, yang juga telah memberikan yang terbaik berupa motivasi dan arahan bagi kami angkatan 2014 untuk bisa secepatnya menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi UNHAS.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi yang telah menginspirasi dan bersedia membagi ilmunya kepada penulis, terima kasih atas pembelajaran dan bantuan selama tahun kuliah penulis.
8. Para pegawai Departemen Ilmu Ekonomi terkhusus untuk bapak Aspar yang selalu sabar menghadapi segala macam keluhan peneliti dan pegawai akademik Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti dalam kelancaran urusan akademik.
9. Terima kasih kepada Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memberi kemudahan dalam pengambilan data.
10. Buat pasangan saya, Fadli Erbakan Muhadin, Terima kasih banyak untuk doanya, yang selalu setia dalam membantu, serta nasehatnya

sampai peneliti bisa di tahap menyelesaikan skripsi ini. “ Semoga secepatnya juga bisa menyusul untuk ujian skripsi yah .. “

11. Buat Sahabat-sahabat saya, Nia, Pajek, Pittik, Ucup, Andin, Upek dan Dora, yang selalu setia menghibur peneliti disaat peneliti mulai malas dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih doa dan supportnya , kalian terbaik.
12. Saudara-saudara seangkatan 2014 “PRIMES”, saudara dari maba hingga saat ini yang sudah memberi banyak pengalaman, kenangan yang begitu sangat berarti bagi peneliti, terima kasih juga buat teman-temanku : Irna, Liska, Asty, Kurni, Sukma dan Anti Belopa.
13. Dan tentunya semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu yang telah membantu kelancaran skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik bagi pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Mohon maaf jika terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak terutama yang ingin melanjutkan ataupun memperbaiki tulisan yang terkait dengan skripsi ini. Penulis juga mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi kita semua. Aamiin.

Makassar, 20 Oktober 2021

Peneliti,

Suci Chantika Haq

ABSTRAK

Pengaruh Jumlah Tanggungan, *Non labour income*, Pendidikan dan Upah terhadap Jam Kerja Wanita Sektor Jasa Kota Parepare

Suci Chantika Haq
Fatmawati
Nursini

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan, *non labour income*, pendidikan dan upah terhadap jam kerja wanita sektor jasa Kota Pare-pare. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan terhadap jam kerja wanita sektor saja Kota Parepare, untuk mengetahui pengaruh *non labour income* terhadap jam kerja wanita sektor jasa Kota Parepare, untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap jam kerja wanita sektor jasa Kota Parepare, untuk mengetahui pengaruh upah terhadap jam kerja wanita sektor jasa Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat melalui kuisioner atau wawancara langsung dengan pihak terkait. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah tanggungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jam kerja wanita, *non labour income* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jam kerja wanita, pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jam kerja wanita, dan upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap jam kerja wanita sektor jasa Kota Parepare.

Kata Kunci : jumlah tanggungan, *non labour income*, pendidikan, upah, sektor jasa, dan jam kerja wanita.

ABSTRAK

The Effect of Total Liability, Non Labor Income, Education and Wages on Women's Working Hours in the Service Sector City of Parepare

Suci Chantika Haq
Fatmawati
Nursini

This study aims to determine the effect of the number of dependents, non labor income, education and wages on women's working hours in the service sector of Pare-Pare City. To determine the effect of the number of dependents on women's working hours in the Parepare City sector only, to determine the effect of non-labor income on women's working hours in the service sector in Parepare City, to determine the effect of education on women's working hours in the service sector in Parepare City, to determine the effect of wages on women's working hours. the service sector of the City of Parepare. This study uses primary data obtained through questionnaires or direct interviews with related parties. The analysis technique used is multiple linear regression using the SPSS program. The results of this study indicate that the number of dependents has no significant effect on women's working hours, non-labor income does not significantly affect women's working hours, education does not significantly affect women's working hours, and wages have a positive and significant effect on women's working hours in the service sector Parepare.

Keywords: number of dependents, non labor income, education, wages, service sector, and women's working hours.

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
PERNYATAAN KEASLIAN v
PRAKATA vi
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 6
2.1 Tinjauan Konseptual 6
2.1.1 Definisi dan Konsep Tenaga Kerja 6
2.1.2 Peranan Wanita dalam Ketenagakerjaan 8
2.1.3 Konsep Jam Kerja Wanita 12
2.1.4 Alokasi Waktu Kerja 14
2.1.5 Jumlah Tanggungan 15
2.1.6 Non-Labour Income 15
2.1.7 Pendidikan 15
2.1.8 Upah 17
2.2 Hubungan Antar Variabel 19
2.2.1 Hubungan Antara Jumlah Tanggungan dengan Jam Kerja Wanita 20
2.2.2 Hubungan Antara Non labour income dengan Jam Kerja Wanita 20
2.2.3 Hubungan Antara Upah Terhadap Jam Kerja Wanita 21
2.2.4 Hubungan Antara Pendidikan dengan Jam Kerja Wanita 22
2.3 Penelitian Terdahulu 23
2.4 Kerangka Pikir 26
2.5 Hipotesis 28

BAB III METODE PENELITIAN 29
3.1 Lokasi Penelitian 29
3.2 Objek Penelitian 29
3.2.1 Populasi dan Sampel 29
3.3 Jenis dan Sumber Data 30
3.2.1 Jenis Data 30
3.2.2 Sumber Data 30
3.4 Metode Pengumpulan Data 31

3.5 Metode Analisis 31
3.6 Pengujian Hipotesis 33
3.7 Definisi Operasional 34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 36
4.1 Gambaran Umum Kota Parepare 36
4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis 36
4.2 Karakteristik Responden 37
4.2.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jam Kerja Wanita dengan Jenis Pekerjaan pekerja Wanita 37
4.2.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah tanggungan dan Jenis Pekerjaan Pekerja Wanita di Sektor Jasa Kota Parepare 38
4.2.3 Distribusi Rsponden Berdasarkan Non labour income per Bulan Terhadap Jenis Pekerjaan Suami dan Anak Responden 40
4.2.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Terhadap Jenis Pekerjaan Pekerja Wanita di Sektor Jasa Kota Parepare 41
4.2.5 Distribusi Responden Berdasarkan Upah per Minggu Terhadap Jenis Pekerjaan Pekerja Wanita di Sektor Jasa Kota Parepare 42
4.3 Analisis Data 43
4.3.1 Hasil Regresi 43
4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 43
4.3.3 Uji Regresi Partial (Uji T) 44
4.3.4 Koefisien Determinasi (R2) 45
4.4 Pembahasan 46
4.4.1 Pengaruh Jumlah Tanggungan terhadap Jam Kerja Wanita .. 46
4.4.2 Pengaruh Non labour income per Bulan terhadap Jam Kerja Wanita 47
4.4.3 Pengaruh Pendidikan Terakhir terhadap Jam Kerja Wanita ... 47
4.4.4 Pengaruh Upah per Minggu terhadap Jam Kerja Wanita 48

BAB V PENUTUP 50
5.1 Kesimpulan 50
5.2 Saran 50

DAFTAR PUSTAKA 52
LAMPIRAN 55

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin di Kota Parepare, 2018	2
Tabel 2.1	Perbandingan Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1	Kecamatan dan Luas Wilayah Kota Parepare	37
Tabel 4.2	Distribusi Responden Berdasarkan Jam Kerja Wanita dengan Jenis Pekerjaan Ibu	38
Tabel 4.3	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan dengan Jenis Pekerjaan Ibu	39
Tabel 4.4	Distribusi Responden Berdasarkan *Non labour income* per Bulan Terhadap Jenis Pekerjaan Ayah dan Anak	40
Tabel 4.5	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Terhadap Jenis Pekerjaa Ibu	41
Tabel 4.6	Distribusi Responden Berdasarkan Upah per Minggu Terhadap Jenis Pekerjaan Ibu	42
Tabel 4.7	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja..... 8

Gambar 2.2 Bagan Hubungan Antara Jumlah Tanggungan, Non-Labour Income, Pendidikan, Upah, dan Jam Kerja Terhadap Angkatan Kerja Wanita..... 28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, peluang kaum wanita semakin besar untuk ikut serta dalam proses pembangunan. Disamping itu, masyarakat sadar bahwa peranan perempuan dalam pembangunan tidak bisa dipisahkan dengan perannya sebagai ibu di dalam lingkungan keluarga, yakni sebagai ibu rumah tangga. Fungsi ibu lebih dikaitkan dengan peran mereka sebagai pendamping suami dan pengasuh anak. Namun, seiring dengan kemajuan ekonomi dan meningkatnya pendidikan wanita maka banyak ibu rumah tangga saat ini yang tidak hanya berfungsi sebagai manajer rumah tangga, tetapi juga ikut berkarya di luar rumah (Tjaja, 2000).

Peranan perempuan dalam pembangunan terus menerus didorong dalam segala aspek kehidupan. Perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam bidang pendidikan sehingga semakin banyak perempuan yang memiliki pendidikan yang baik maka akan memiliki peluang yang lebih banyak dalam memperoleh lapangan pekerjaan. Perempuan yang dimasa lajangnya sudah bekerja nampaknya akan terus bekerja meskipun sudah menikah. Mereka yang sebagai ibu rumah tangga juga terus bekerja dengan berbagai motivasi dan alasan seperti kebutuhan, aktualisasi diri dan perlunya membantu ekonomi rumah tangga (Rumondang, 2011).

Masuknya angkatan kerja wanita ke berbagai sektor menandakan bahwa tidak ada batasan untuk bekerja bagi wanita. Banyak lapangan pekerjaan yang dulunya hanya dikerjakan oleh kaum lelaki sekarang sudah bisa dikerjakan oleh kaum wanita. Perubahan yang terjadi sekarang ini sebagai akibat dari perubahan

lingkungan ekonomi sosial.Meningkatnya kesadaran wanita menikah dalam memasuki pasar kerja didorong oleh berbagai faktor. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi wanita untuk masuk kedalam pasar tenaga kerja adalah faktor ekonomi. Adanya keterbatasan penghasilan dari suami membuat wanita harus ikut serta mencari uang. Sektor jasa (informal) merupakan sektor yang mudah dimasuki karena tidak memerlukan pendidikan yang tinggi sebagai syaratnya.

Tabel 1.1 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin di Kota Parepare, 2018

Lapangan Usaha Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	1.703	502	2.205
Industri	2.895	3.578	6.473
Perdagangan, rumah makan dan akomodasi	12.841	11.266	24.107
Jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan	7.726	8.003	15.729
Lainnya	12.272	1.125	13.397
Jumlah atau Total	37.437	24.474	61.911

Sumber : BPS, sensus penduduk 2018

Dari data di atas dilihat dari lapangan usaha, sebagian besar penduduk Kota Parepare bekerja di sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi yaitu sebanyak 24.107 orang. Dengan jumlah tenaga kerja laki- laki sebesar 12.841 orang dan jumlah tenaga kerja perempuan sebesar 11.266 orang. Sektor kedua yang meyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar ialah sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan sebanyak 15.729 orang. Dengan jumlah tenaga kerja laki-laki sebesar 7.726 orang dan jumlah tenaga kerja perempuan yang bekerja disektor jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan sebesar 8.003 orang.

Handayani dan Artini (2009) mengungkapkan bahwa perempuan memiliki motivasi bekerja yang tinggi dan memilih untuk memasuki sektor informal, karena dianggap sektor informal bersifat fleksibel dan tidak terikat pada peraturan yang ketat. Sektor informal juga dapat dikatakan memiliki jam kerja yang tidak teratur serta modal dan penerimaan yang tidak tetap (Nilakusumawati, 2009).

Salah satu faktor pendorong yang masuk dalam angkatan kerja wanita adalah faktor upah, karena tingkat upah dapat mempengaruhi seseorang untuk masuk atau tidak kedalam pasar tenaga kerja. Apabila tingkat upah tinggi maka semakin banyak pencari kerja yang akan masuk kedalam pasar tenaga kerja, tetapi apabila tingkat upah rendah maka semakin rendah pencari kerja yang akan masuk ke dalam pasar tenaga kerja. Secara otomatis dengan tingkat upah yang tinggi maka semakin banyaknya pencari kerja yang akan masuk kedalam pasar tenaga kerja tersebut.

Faktor yang kedua ialah *non labour income* atau pendapatan suami. Partisipasi angkatan kerja wanita yang telah menikah tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan, jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Keluarga berpenghasilan besar relatif terhadap biaya hidup cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja (Sumarsono 2003).

Jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi alokasi jumlah jam kerjanya, dimana semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ditanggung maka seseorang akan cenderung untuk menambah jumlah jam kerjanya karena kebutuhan hidup yang harus dipenuhi semakin besar sehingga tenaga kerja wanita harus menambah jumlah jam kerjanya. Seperti yang dikemukakan oleh (Becker, 1985) bahwa wanita bekerja yang berkeluarga dan baru mempunyai

anak di duga kurang mempunyai semangat dan intensitas untuk bekerja lebih keras dikarenakan pertimbangan tanggung jawab keluarga lebih utama.

Faktor lain ialah pendidikan, majunya pendidikan akan memberi andil pada meningkatnya partisipasi angkatan kerja wanita. Meningkatnya pendidikan kaum wanita lebih memungkinkan kaum wanita berpartisipasi dalam ketenagakerjaan. Pendidikan akan memperbaiki status, kemampuan dan keahlian seorang wanita. Hal ini meningkatkan permintaan terhadap wanita, karena pendidikan akan merubah nasib wanita menjadi jauh lebih baik (Sajogyo, 1983).

Dari uraian diatas maka penulis tertarik mengangkat judul "Pengaruh Jumlah Tanggungan, *Non-Labour Income*, Pendidikan, dan Upah Terhadap Jam Kerja Wanita Sektor Jasa Kota Pare-Pare".

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penulisan ini adalah :

1. Apakah jumlah tanggungan berpengaruh terhadap jam kerja wanita sektor jasa di Kota Parepare?
2. Apakah *non-labour income* berpengaruh terhadap jam kerja wanita sektor jasa di Kota Parepare?
3. Apakah, pendidikan berpengaruh terhadap jam kerja wanita sektor jasa di Kota Parepare?
4. Apakah upah berpengaruh terhadap jam kerja wanita sektor jasa di Kota Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah tanggungan, *non-labour income*, pendidikan, dan upah terhadap jam kerja wanita sektor jasa Kota Pare-Pare.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kepustakaan untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat menambah informasi tentang seberapa besar pengaruh jumlah tanggungan, *non-labour income*, pendidikan, dan upah terhadap jam kerja wanita sektor jasa Kota Pare-Pare.
2. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait pengaruh jumlah tanggungan, *non-labour income*, pendidikan, dan upah terhadap jam kerja wanita sektor jasa Kota Pare-Pare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Konseptual

2.1.1 Definisi dan Konsep Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja ialah penduduk yang berada dalam usia kerja, baik yang sedang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Berdasarkan UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.Tiga golongan yang disebut pencari kerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga, walaupun sedang tidak bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja.Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan hanya oleh batas umur.Dimana tiap-tiap negara memberi batasan umur yang berbeda.

Menurut Soeroto (1992), bahwa tenaga kerja secara keseluruhan ialah kemampuan manusia untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu untuk menghasilkan barang dan jasa baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Menurut Simanjuntak (2001), yang dimaksud tenaga kerja ialah, penduduk yang sudah atau yang sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan-kegiatan lain, seperti bersekolah, mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan lain. Batas umur minimum tenaga kerja ialah 15 tahun tanpa ada umur maksimum.

Menurut Dumairy (2000), yang dimaksud tenaga kerja ialah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja, baik yang sedang bekerja maupun

sedang mencari pekerjaan dengan batas usia minimum 15 tahun tanpa ada batas umurmaksimum. Sedangkan pengertian tenaga kerja menurut Kusumowidjho (1981) ialah penduduk dalam usia kerja yang diatur biasanya adalah penduduk yang berusia 15 – 65 tahun, tetapi kebiasaan yang dipakai di Indonesia ialah penduduk yang berumur 10 tahun keatas.

Menurut pengertian dari para ahli dapat kita ketahui bahwa tenaga kerja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun keatas, baik yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan, serta yang melakukan kegiatan lain seperti mengurus rumah tangga, bersekolah, dan penerima pendapatan lain seperti menerima pendapatan.

Tenaga kerja merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara yang merupakan salah satu dari faktor-faktor produksi.Adam Smith menganggap bahwa manusia adalah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa - bangsa.Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan.Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja di Indonesia dibedakan menurut umur.Di Indonesia berdasarkan pengertian sensus penduduk dipilih batas-batas umur minimum 15 tahun ke atas sampai dengan 64 tahun.Dengan demikian tenaga kerja yang dimaksud adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas sampai dengan 64 tahun.Penduduk yang berada dibawah 15 tahun digolongkan sebagai bukan tenaga kerja. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja meliputi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

Tenaga Kerja = Angkatan Kerja + Bukan Angkatan Kerja

Untuk pengertian yang lebih jelas mengenai tenaga kerja dapat dilihat pada gambar dibawah ini mengenai komposisi penduduk dan tenaga kerja :

Gambar 2.1Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja
Sumber ; Simanjuntak, 1985

2.1.2 Peranan Wanita dalam Ketenagakerjaan

Hingga kini, keberhasilan atas buah pemikiran R.A. Kartini dapat dinikmati oleh seluruh kaum wanita di Indonesia.Seorang wanita kini tidak lagi hanya terkurung dalam sebuah rumah melakukan pekerjaan di dapur saja, namun seorang wanita dapat mengecam sebuah pendidikan yang tinggi dan dapat merubah status sosialnya dalam lingkungan masyarakat bahkan sampai bekerja.Sekarang hanyalah soal bagaimana dan usaha apa saja yang mereka

lakukan untuk mendapatkan hak-hak tersebut dengan serangkaian usaha dan kerja keras wanita akan dapat meraih sebuah cita-cita dan arah tujuan mereka tanpa adanya tembok penghalang yang memisahkan atas perbedaan kesetaraan gender ini. Sampai pada akhirnya seorang wanita dapat meraih cita-citanya setinggi apapun yang mereka mau. Baik antara pria maupun wanita harus saling menghargai dan saling mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama.

Maka dari itu, fenomena wanita bekerja sudah terjadi dimulai dari emansipasi wanita yang di perjuangkan oleh R.A. Kartini hingga sekarang yang terdapat dari berbagai lapisan masyarakat yang dimulai dari masyarakat golongan bawah bekerja untuk membantu ekonomi keluarga yang kurang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan wanita golongan atas bekerja karena alasan karir dengan pendidikan tinggi atau untuk mengaktualisasikan diri mereka. Makin rendah lapisan ekonomi atau pendapatan, maka akan semakin tinggi alokasi waktu istri dan anak dalam mencari nafkah. (Mangkuprawira, 1994).

Untuk mengetahui seberapa jauh peran tenaga wanita dalam pembangunan ekonomi di Kota Parepare, dapat dilihat dari besarnya peranan mereka sebagai angkatan kerja atau istilah ilmiahnya adalah Tingkat Partisipasi Angkatan kerja Wanita. Menurut Ananta (1990), bahwa tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dalam kegiatan ekonomi disebabkan oleh beberapa hal ialah adanya perubahan pandangan dan sikap dalam masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum pria dan wanita serta semakin disadari perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi, adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya (dan juga kebutuhan hidup orang-orang yang

menjadi tanggungannya)dengan penghasilannya sendiri, juga adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga, dan juga makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap tenaga kerja wanita misalnya tumbuhnya industri kerajinan tangan dan industri ringan lainnya.

Reynolds (2000), mengemukakan bahwa ada dua alasan pokok yang melatarbelakangi keterlibatan wanita dalam angkatan kerja. Pertama adalah “harus”, yang merefleksikan kondisi ekonomi rumah tangga yang bersangkutan rendah sehingga bekerja untuk meringankan beban rumah tangga adalah penting, di mana dalam hal ini pendapatan kepala keluarga atau kepala rumah tangga adalah penting, dalam hal ini pendapatan kepala keluarga atau kepala rumah tangga (suami) belum mencukupi. Wanita pada golongan pertama ini pada umumnya berasal dari masyarakat yang status sosial ekonominya rendah.Kedua adalah “memilih untuk bekerja”, yang merefleksikan kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah keatas. Pendapatan kepala rumah tangga (suami) sudah dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga masuknya wanita pada angkatan kerja semata-mata bukan karena tekanan ekonomi, tetapi keterlibatan mereka karena motivasi tertentu, seperti mencari kesibukan untuk mengisi waktu luang, mencari kepuasan diri, atau mencari tambahan penghasilan. Oleh karena itu semakin rendah tingkat sosial ekonomi masyarakat, maka tingkat partisipasi angkatan kerja wanita cenderung makin meningkat juga.

Partisipasi kaum wanita dalam angkatan kerja dinegara-negara dunia ketiga telah meningkat secara dramatis pada tahun 1990 dimana untuk negara-negara Asia meningkat sampai 4,3%. Tetapi kebanyakan kaum wanita tersebut hanya bekerja di tempat-tempat yang tidak banyak menghasilkan pendapatan, mereka terpusat di sektor pertanian sebanyak 80% atau sektor-sektor

informalperkotaan 25-40%.Kaum wanita hampir selalu mengalami diskriminasi dalam hal perolehan imbalan dan peningkatan dalam pekerjaan (Todaro, 2000).

Menurut Sumarsono (2008), peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena : pertama, adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadari perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Kedua, adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dari kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya sendiri dengan penghasilan sendiri.

Ananta (1990), mengemukakan bahwa tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dalam kegiatan ekonomi disebabkan oleh beberapa hal : (1) Adanya perubahan pandangan dan sikap dalam masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum pria dan wanita serta semakin disadari perlunya kaum wanita ikut berpartisapasi dalam pembangunan, (2) Adanya kemauan wanita untuk bermandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya (dan juga kebutuhan hidup orang-orang yang menjadi tanggungannya) dengan penghasilan sendiri, (3) Adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga, (4) Makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap tenaga kerja wanita, misalnya tumbuhnya industri kerajinan tangan dan industri ringan lainnya.

GBHN 1973 meletakkan peranan wanita dalam pembangunan berkaitan dengan kehidupan keluarga.Pada GBHN tersebut juga dijelaskan bahwa negara memperluas peranan wanita dalam pembangunan tanpa mengurangi peranannya dalam bidang kesejahteraan keluarga.

GBHN 1993 menganjurkan iklim sosial budaya perlu dikembangkan agar lebih mendukung upaya mempertinggi harkat dan martabat wanita hingga dapat semakin berpengaruh dalam masyarakat dan dalam keluarga secara selaras dan serasi.Wanita memegang kunci utama dalam menciptakan keluarga sejahtera yang pada akhirnyabangsapun ikut menjadi makmur (Simbolon 2010). GBHN 1999 antara lain mengamanatkan perlunya peningkatan kedudukan dan peranan perempuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui kebijakan nasional untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender dalam berbagai bidang pembangunan baik dipusat maupun di daerah.

Dengan meningkatnya peranan wanita dalam pebangunan dimana wanita ikut serta dalam dunia kerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.Agar wanita yang masuk kedunia kerja tidak didiskriminasi dan dapat bersaing dengan tenaga kerja laki-laki dalam pasar kerja maka wanita perlu dibekali dengan pendidikan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar.Denganikut sertanya wanita dalam dunia kerja diharapan wanita tidak melupakan peranannya dalam keluarga.

2.1.3 Konsep Jam Kerja Wanita

Masyarakat dunia pada umumnya masih di bayangi oleh sistem patriarkal, demikia juga di Indonesia.Struktur masyarakat umumnya masih bersifat patriarkal dan lembaga utama dari sistem ini adalah keluarga.Sistem patriarkal merupakan struktur yang mengabsahkan bentuk struktur kekuasaan dimana lelaki menodminasi wanita.Dominasi ini terjadi karena posisi ekonomis wanita lebih lemah dari lelaki (Budiman, 1985) sehingga wanita dalam pemenuhan kebutuhan materialnya sangat tergantung pada lelaki. Kondisi ini merupakan implikasi dari sistem patriarkal yang memisahkan peran utama antara lelaki dan wanita dalamkeluarga, lelaki berperan sebagai kepala keluarga, terutama bertugas

disektor publik sebagai pencari nafkah, memberi peluang bagi lelaki untuk memperoleh uang dari pekerjaannya, sedangkan wanita sebagai ibu rumah tangga, terutama bertugas disektor domestik sebagai pendidik anak dan pengatur rumah tangga yang tidak memperoleh bayaran. Analisa beban kerja adalah proses untuk menetapkan jumlah jam kerja yang digunakan atau dibutuhkan untuk merampungkan suatu pekerjaan dalam waktu tertentu, atau dengan kata lain analisis beban kerja bertujuan untuk menentukan berapa jumlah personalia dan berapa jumlah tanggung jawab atau beban kerja yang dapat dilimpahkan kepada seorang petugas (Ahmad, 1996).

Waktu yang tersedia bagi setiap rumah tangga untuk keseluruhan kegiatan adalah tetap, yaitu jumlah angkatan kerja dikalikan 24 jam.Dari jumlah tersebut, rumah tangga harus menyediakan waktu untuk keperluan-keperluan yang bersifat personal, seperti makan, mandi, sholat dan tidur. Sisa waktu dipergunakan untuk bkerja dan waktu luang (Becker,1976).

Pada dasarnya penambahan barang konsumsi (melalui penambahan curahan waktu kerja) berarti mengurangi waktu luang (Simanjuntak, 1985).

Tingkat pencurahan jam kerja adalah presentase banyaknya jam kerja yang dicurahkan terhadap jumlah jam kerja yang tersedia. Jam kerja dan pendapatan merupakan variabel yang sulit untuk dipisahkan. Pendapatan/upah yang diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui pencurahan jam kerja untuk bekerja yang menghasilkan barang dan jasa. Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh buruh untuk melakukan pekerjaan dipabrik, dirumah dan pekerjaan sambilan. Lama bekerja dalam seminggu bagi setiap orang tidak sama. Hal itu tergantung pada keadaan masing-masing buruh, alasanekonomi adalah yang paling dominan, untuk mencakupi kebutuhan hidup

sehari- hari atau untuk menambah penghasilan keluarga (Mubyanto dalam Sumarsono, 2009).

Selanjutnya Ken Suratiyah (1998) membagi waktu kerja wanita menjadi :(1) Kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan rumah tangga. (2) Kegiatan mencari nafkah untuk kebutuhan rumah tangga. (3) Kegiatan sosial masyarakat.(4) Kegiatan individual masyarakat. Berdasarkan Undang-undang No 13 Tahun 2003 tentang tenaga kerja, jam kerja orang dewasa yang sesuai di Indonesia adalah 40 jam perminggu. Untuk karyawan yang bekerja 6 hari dalam seminggu sehingga terhitung 7 jam dalam 1 hari dan 40 jam dalam seminggu sehingga terhitung 7 jam dalam 1 hari dan 40 jam dalam seminggu. Sedangkan untuk karyawan yang bekerja 5 hari dalam seminggu kewajiban bekerja mereka adalah 8 jam dalam sehari dan 40 jam dalam seminggu.

2.1.4 Alokasi Waktu Kerja

Teori alokasi waktu Becker (1965) dalam karyanya *A Theory of the Allocation of Time* menyatakan bahwa setiap individu memiliki waktu yang akan dialokasikan untuk bekerja ataupun untuk kegiatan lainnya.dengan total waktu (T) yang dimiliki sama untuk setiap individu yaitu sebanyak 24 jam, tentu saja waktu tidak hanya digunakan untuk bekerja saja atau hanya dialokasikan untuk kegiatan, makan, tidur, rekreasi. Waktu akan dialokasikan untuk kegiatan memaksimumkan pendapatan dan *leisure* (bersantai).

Menurut Syukur (1988), waktu sebagai sumberdaya ekonomi rumah tangga petani dapat dialokasikan pada kegiatan yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut : 1. Kegiatan yang menghasilkan pendapatan. 2. Kegiatan yangtidak menghasilkan pendapatan. 3. Santai, dan 4. Waktu yang dicurahkan untuk mendapat keterampilan.

2.1.5 Jumlah Tanggungan

Menurut (Mantra, 2003) yang termasuk dalam jumlah tanggungan rumah tangga adalah jumlah rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur adalah jika pengurus kebutuhan sehari-harinya dikelolah bersama-sama menjadi satu, kelompok penduduk yang termasuk dalam beban tanggungan rumh tangga adalah kelompok penduduk umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk belum belum produktif secara ekonomis, kelompok penduduk umur 15- 64 tahun sebagai kelompok produktif dan penduduk umur 65 tahun keatas sebagai kelompok umur yang tidak lagi produktif.

2.1.6 *Non-Labour Income*

Non labour income ialah besarnya pendapatan keluarga diluar dari imbalan jasa kerja wanita menikah yang diukur dalam rupiah perbulan.Menurut Rosnbaum and Gilbertson (1995), keinginan wanita bekerja terkait dengan pendapatan suami.Kebutuhan rumah tangga yang meningkat yang tidak diiringi dengan peningkatan pendapatan suami mendorong meningkatnya partisipasi wanita dalam angkatan kerja, agar dapat menambah pendapatan keluarga. Aktifnya wanita menikah dalam pekerjaan yang dibayar, telah terbukti menjadi cara yang efektif untuk keluar dari kemiskinan.

2.1.7 Pendidikan

2.1.7.1 Definisi Pendidikan

Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup

tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya pendidikan yaitu, menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Siswoyo,2007). Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

2.1.7.2 Jenjang Pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab VI Pasal 14-19, jenjang pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut ;

- Pendidikan Dasar

  Pendidikan dasar merupakan jenjang paling dasar pendidikan di Indonesia yang mendasari pendidikan menengah anak usia 7-15 tahun di wajibkan mengikuti pendidikan dasar. Bentuk pendidikan dasar adalah sekolah dasar (SD/MI) dan SMP/MTs.

- Pendidikan Menengah

  Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari jenjang pendidikan dasar.Pendidikan menengah diselenggarakan selama 3 tahun dan terdiri atas sekolah menengah umum dan sekolah menengah kejuruan (SMK).

- Pendidikan Tinggi

  Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik

menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan, ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian.

Jenjang pendidikan tersebut adalah jenjang pendidikan yang secara resmi dan wajib diikuti oleh peserta didik dalam jalur pendidikan formal, tetapi ada tahap pendidikan yang tidak wajib dilaksanakan yaitu pendidikan anak usia dini sebelum mengikuti pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini antara lain adalah taman kanak-kanak.

2.1.8 Upah

Upah adalah pendapatan yang diterima tenaga kerja dalam bentuk uang, yang mencakup bukan hanya komponen upah/gaji, tetapi juga lembur dan tunjangan-tunjangan yang diterima secara rutin/reguler (tunjangan transport, uang makan dan tunjangan lainnya sejauh diterima dalam bentuk uang), tidak termasuk Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan bersifat tahunan, kwartalan, tunjangan- tunjangan lain yang bersifat tidak rutin (Biro Pusat Statistik Sulawesi Selatan, Tentang Upah, tahun 2008). Jadi, upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau akandilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan dan dibayarkan atas suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan pekerja termasuk tunjangan baik untuk pekerja sendiri maupun keluarganya. Untuk di Indonesia.

Kebijakan pemerintah tentang penetapan upah minimum dapat berpengaruh secara langsung terhadap penanaman modal dalam negeri.Karena itu, pemerintah harus benar-benar mempertimbangkan dengan baik kebijakan dalam menetapkan tingkat upah. Disatu sisi, dengan penentuan upah minimum

yang tinggi akan memberatkan sisi produsen sebagai pemakai faktor tenaga kerja dalam menjalankan kegiatan produksi. Tetapi dilain sisi penentuan upah minimum yang terlalu rendah akan menekankan kesejahteraan pekerja.

Upah tenaga kerja dibedakan atas dua jenis, yaitu upah uang dan upah riil. Upah uang adalah jumlah uang diterima pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga fisik pekerja yang digunakan dalam proses produksi. Upah riil adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang/jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pekerja (Sadono Sukirno, 1994).

Menurut David Ricardo upah yang wajar adalah upah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja beserta keluarganya dan sesuai dengan kemampuan perusahaan. Jika upah terlalu tinggi barang yang dihasilkan akan berharga tinggi dan dapat berakibat untuk dijual dan akhirnya perusahaan tidak mampu bertahan.

Menurut Sastrohadiwiryo, perwujudan penghasilan yang layak dilakukan pemerintah melalui penetapan upah minimum atas dasar kebutuhan hidup layak, yang dimaksud dengan upah minimum adalah upah paling rendah yang di izinkanuntuk dibayar oleh perusahaan kepada para pekerjanya. “Teori ekonomi upah tidak dibedakan antara pembayaran kepada pegawai tetap dengan pembayaran keatas jasa-jasa pekerja kasar dan tidak tetap“ (Sadono Sukirno).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat upah yaitu : (1) Tingkat harga, dalam masyarakat modern yang selalu memakai uang sebagai alat tukar tingkat upah berhubungan erat dengan tingkat harga. (2) Produktivitas kerja, bila tingkat produktivitas tenaga kerja rendah, tingkat upah juga rendah demikian pula sebaliknya. (3) Sumber ekonomi nasional, struktur ekonomi dengan tingkat upah perkembangannya berpengaruh terhadap tingkat upah, misalnya masih

kurangnya industri meyebabkan sedikitnya daya tampung tenaga kerja sedangkan pencari kerja sangat banyak sehingga pekerja mau bekerja dengan tingkat upah yang sangat rendah. (4) Peraturan pemeritah, peraturan pemerintah terhadap upah juga mempengaruhi tingkat upah. Demi pencapaian kesejahteraan tenaga kerja, upah memegang peranan yang sangat penting.

2.1.9 Konsep Sektor Jasa Informal

Sektor jasa informal adala merupakan unit-unit usaha tidak resmi berskala kecil yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa tanpa memiliki izin usaha dan atau izin lokasi berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor informal digambarkan suatu kegiatan usaha berskala kecil yang dikelola individu-individu dengan tingkat kebebasan yang tinggi dalam mengatur cara bagaimana dan dimana usaha tersebut dijalankan. Sektor infomal juga didefinisikan sebagai sektor yang tidak meneria bantuan ekonomi dari pemerintah meskipun bantuan itu telah tersedia dan sektor yang telah menerima bantuan ekonomi dari pemerintah namun belum sanggup berdikari (Soetjipto, 1985 dalam Reni Pratiwi, 2012). Saat ini, sektor informal menjadi bagian penting dalam perumusan kebijakan ketenagakerjaan. Sektor informal merupakan salah satu alternatif kesempatan kerja yang mampu menampung tenaga kerja tanpa persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan dan keterampilan kerja. Sektor jasa informal pada umumnya ditandai oleh beberapa karakteristik khas seperti bidang kegiatan produksi barang dan jasa, berskala kecil, unit-unit produksinya dimiliki secara perorangan atau keluarga, banyak menggunakan tenaga kerja, dan teknologi yang dipakai relative sederhana (Todaro, 2000 dalam Dewa Made,2015).

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Antara Jumlah Tanggungan dengan Jam Kerja Wanita

Jumlah anggota keluarga menentukan jumlah kebutuhan keluarga.Semakin banyak anggota keluarga berarti relatif semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi sehingga cenderung lebih mendorong ibu rumah tangga untuk ikut bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Namun, berbeda halnya apabila jumlah anggota keluarga yang bekerja mengalami peningkatan.Artinya pendapatan keluarga meningkat karena sumber pendapatan bertambah sehingga kontribusi pendapatan ibu menurun (Soetarto, 2002).

Yang mana bahwa keluarga merupakan komunitas terkecil dari sebuah negara. Dimana komunitas terkecil ini yang merupakan kunci kesuksesan dari semua pembangunan yang melibatkan masyarakat secara umum disegala bidang (Ghazali,2003).

Sejak semula wanita mempunyai peran sebagai istri dan ibu.Suatu peran yang sering digunakan sebagai ukuran kesempurnaan staf kewanitaan.Perkembangan masyarakat menjadi modern melahirkan konsep baru mengenai peran wanita yaitu disamping tugas melahirkan dan membesarkan anak, juga ikut berperan dalam pembangunan. Partisipasi wanita dalam pembangunan selain memberi kemungkinan bagi kaumnya untuk menyalurkan tenaga keterampilan dan keahliannya dalam proses pembangunan, tetapi yang lebih utama juga pembangunan dapat memberi kemudahan bagi wanita untuk ikut berupaya meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarganya (Ananta, 2000).

2.2.2 Hubungan Antara *Non labour income* dengan Jam Kerja Wanita

Upah atau pendapatan mempunyai peranan yang sangat penting dalam hubungannya dengan tingkat partisipasi angkatan kerja.Tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja memiliki hubungan yang negatif dengan tingkat

pendapatan atau penghasilan suami. Ini berarti bahwa jika pendapatan suami meningkat akan mengakibatkan penurunan tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja. Wanita yang sudah menikah merupakan tenaga kerja ekstra akan memasuki angkatan kerja bila pendapatan suami mereka mengalami penurunan karena kehilangan pekerjaan. Hal ini karena wanita yang sudah menikah merupakan kelompok pekerja sekunder yakni yang beranggapan bahwa bekerja bukan merupakan kebutuhan primer (Watson, 2000).

Dalam keluarga yang kondisi ekonominya rendah wanita selaku seorang istri mempunyai kesadaran untuk membantu perekonomian keluarga, partisipasi mereka secara tidak langsung merupakan sumbangan yang besar bagi kehidupan keluarga. Rodger dan Standing dalam penelitiannya menyatakan bahwa hal-hal pokok penyebab wanita adalah adanya pengaruh struktur ekonomi tingkatan ekonomi dalam rumah tangga. Keadaan ekonomi suami mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehingga wanita ikut mencari nafkah. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa semakin rendah pendapatan suami maka semakin besar jumlah jam kerja wanita.

2.2.3 Hubungan Antara Upah Terhadap Jam Kerja Wanita

Kenaikan upah wanita mempunyai efek substitusi dan pendapatan.Hal itu menaikkan harga waktu yang digunakan dalam produksi rumah tangga, akibatnya rumah tangga cenderung mengganti barang-barang pasar dengan waktu untuk memproduksi komoditi.Suatu kenaikan gaji istri juga merangsang rumah tangga untuk mengganti komoditi barang-barang intensif dengan komoditi waktu intensif dalam hal konsumsi. Kedua-duanya, baik penggantian produksi maupun konsumsi anggaran berlangsung sebagai akibat kenaikan gaji istri cenderung untuk mengurangi imput waktu dalam produksi dan konsumsi rumah

tangga serta cenderung menaikkan jumlah waktu yang digunakan istri untuk kegiatan pasar (Nilakusmawati, 2010).

Kesulitan ekonomi memaksa kaum wanita dari kelas ekonomi rendah untuk ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarganya dengan bekerja di luar sektor domestik.Keterlibatan wanita dalam pasar tenaga kerja didorong oleh pengaruh faktor keterdesakan/kesulitan ekonomi keluarga, selain adanya faktor kesempatan kerja (Nilakusmawati, 2010).

Pendapatan adalah penghasilan yang berbentuk uang maupun bahan bentuk lain yang dapat di uangkan dari hasil usaha yang dilakukan oleh seseorang. Secara teoritis terdapat hubungan antara erat antara jumlah jam kerja dan pendapatan, karena kenaikan tingkat pendapatan akan menghasilkan harga waktu sehingga sebagian orang cenderung menambah jam kerja untuk mendapatkan upah yang lebih besar. Pada sisi lain, bagi wanita dengan pendapatan yang tinggi cenderung akan mengurangi penggunaan alokasi waktu kegiatan kerja dan menambah waktu luangnya (Ballante, 1990).

2.2.4 Hubungan Antara Pendidikan dengan Jam Kerja Wanita

Tingkat pendidikan formal yang semakin tinggi, berakibat pada peningkatan harapan dalam hal karir dan perolehan pekerjaan dan penghasilan. Akan tetapi disisi lain, lapangan kerja yang tersedia tidak selalu sesuai dengan tingkat dan jenis pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh para pencari kerja tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah mereka menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi, sehingga akan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga (Grossmann, 1999).

Semakin tinggi tingkat pendiddikan seseorang maka akan cepat tanggap terhadap perkembangan teknologi, maka semakin besar alternatif untuk memperoleh pekerjaan. Dengan semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang, nilai waktu semakin bertambah mahal.Orang yang waktunya relatif mahal cenderung menggantikan waktu sengganggnya untuk bekerja. Pengaruh ini terutama lebih nyata dikalangan wanita, wanita berpendidikan tinggi umumnyatidak tinggal diam dirumah untuk mengurus rumah tangga, tetapi akan masuk dalam pasar kerja (Simanjuntak, 1998). Keterkaitan antara tingkat pendidikan dengan kontribusi pendapatan ibu dalam keluarga adalah dimana investasi pendidikan merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan nilai stock manusia. Dimana nilai stock manusia setelah mengikuti pendidikan, dengan berbagai jenis, jenjang dn bentuk pendidikan, dapat meningkatkan berbagai bentuk nilai. Para ekonom mengklasifikasikan bahwa nilai yang diperoleh adalah berupa peningkatan penghasilan individu, peningkatan produktifitas kerja, penignkatan nilai sosial (social benefit) individu dibandingkan dengan sebelum memperoleh pendidikan (Elfindri, 2001).

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil
Eliana dan Ratina (2007)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita	– Curahan waktukerja	– Umur – Jumlah tanggungan kepala keluarga – Tingkat pendidikan	Adapun hasil analisis regresi linear berganda merupakan F hitung = 56,538 dan f tabel = 2,90 R2 = 0,95. Hal ini berarti 95%

			– Pendapatan perkapita keluarga – Upah.	variasi yang terjadi terhadap faktor yang mempengaruhi wanita bekerja disebabkan oleh variabel umur, jumlah tanggungan keluarga, pen-didikan, pendapatan perkapita dan upah.
Nurul Ichlasiah Jaya (2009)	Analisis Pengaruh Tingkat Upah, Umur, Pendidikan, Tingkat Penghasilan Suami, dan Jumlah Anak Terhadap Curahan Jam Kerja Buruh Wanita Berstatus Menikah (Studi Kasus Industri Kecil Kab.Kudus)	– Curahan jam kerja buruh wanita	– Tingkat upah – Umur – Pendidikan – Tingkat penghasilan suami – Jumlah anak	Adapun hasil pengolahan data menunjukkan nilai F (124,558) dengan tingkat probabilitas 0,00 dan R2 sebesar 0,86. Hasil uji t menunjukkan bahwa selain jumlah anaksignifikanterhada p curahan jam kerjaburuh wanita.
Damayanti (2011)	Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita	– Penawaran tenaga kerja wanita menikah	– Pendapatan wanita – Pendapatan suami – Jumlah tanggungan keluarga	Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel independen yaitu upah, pen-dapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, umur, dan

	Menikah		– Pendidikan – Umur.	pendidikanber-pengaruh secara signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita. Pendapatan suami mempunyai pengaruh paling besar terhadappenawaran tenaga kerja wanitamenikah.
Fitria Majid (2012)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja	– Perempuan yang bekerja berstatus menikah	– Tingkat pendidikan – Tingkat pendapatan suami – Jumlah tanggungan keluarga	Tingkat pen-didikan, pen-dapatan suami dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja
Ariska Damayanti (2011)	Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya	– Penawaran tenaga kerja wanita menikah	– Pendapatan wanita – Pendapatan suami – Jumlah tanggungan keluarga – Pendidikan dan usia.	Variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita. Pendapatan suami mempunyai pengaruh paling besar terhadap penawaran tenaga kerja wanita

				menikah.
Riyani (2001)	Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Untuk Bekerja Bagi Ibu Rumah Tangga diPerkotaan Kabupaten Purwerejo	– Keputusan untuk bekerja bagi ibu rumah tangga	– Umur responden – Pendapatan suami – Pendidikan responden – Jumlah anak – Umur anak terkecil.	Variabel umur responden merupakan variabel yang tidak signifikan secara statistik baik untuk responden dipusat Kota maupun di pinggirkota. Variabel pendapatan suami berpengaruh negatif terhadap keputusan bekerja bagi wanita ibu rumahtangga. Sementara itu variabel pendidikan responden berpengaruh positif terhadap keputusan bekerja bagi ibu rumah tangga.

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh jumlah tanggungan, *non-labour income*, pendidikan, dan upah terhadap jam kerja wanita sektor jasa Kota Pare-Pare.

Melihat begitu besarnya potensi wanita khususnya ibu rumah tangga bila ditinjau dari peranan mereka terhadap perekonomian khususnya perekonomian keluarga maka sudah seharusnya faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk bekerja bagi wanita harus diperhatikan.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu angkatan kerja wanita yang bekerja dijadikan sebagai variabel terikat.Variabel ini diukur dari jumlah angkatan kerja per satuan waktu di sektor jasa Kota Parepare.

Jumlah tanggungan keluarga diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap angkatan kerja wanita.Dimana semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi angkatan kerja wanita dan berlaku sebaliknya.

Non labour income atau pendapatan suami dipekirakan mempunyai pengaruh terhadap angkatan kerja wanita.Dimana tingginya pendapatan suami berbanding terbalik dengan angkatan kerja wanita. Dengan kata lain, semakin tinggi pendapatan suami maka angkatan kerja wanita semakin rendah.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagaamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003).

Upah yang diterima oleh tenaga kerja dapat meningkatkan jumlah angakatan kerja karena tingginya upah berbanding lurus dengan minat pencari kerja untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja, dalam hal ini lebih difokuskan ke angkatan kerja wanita.

Berdasarkan studi kepustakaan yang telah dilakukan, dalam penelitian ini ditetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi jam kerja wanita melalui faktor jumlah tanggungan, *non-labour income*, pendidikan, dan upah terhadap jam kerja wanita.

Konsep kerangka pikir dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

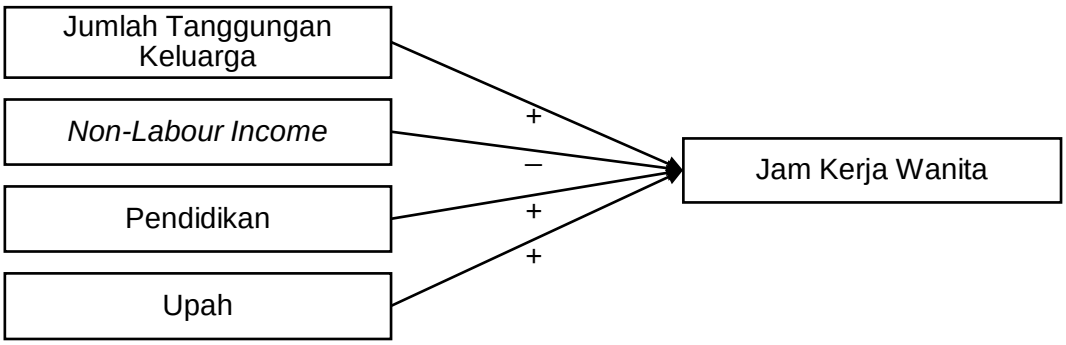

Gambar 2.2Bagan Hubungan Antara Jumlah Tanggungan, Non-Labour Income, Pendidikan, Upah, dan Jam Kerja Terhadap Angkatan Kerja Wanita

2.5 Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka pikir dan teori yang telah diuraikan sebeumnya, sebagai jawaban sementara dari penelitian ini maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga bahwa jumlah tanggungan berpengaruh positif terhadap jam kerja wanita sektor jasa Kota Parepare
2. Diduga bahwa *non-labour income* berpengaruh negatif signifikan terhadap jam kerja wanita sektor jasa Kota Parepare.
3. Diduga bahwa pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap jam kerja wanita sektor jasa Kota Parepare.
4. Diduga bahwa upah berpengaruh positif signifikan terhadap jam kerja wanita sektor jasa Kota Parepare.